

Webinar Pelatihan Peningkatan Keterampilan Parafrasing Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah

Harisa Mardiana¹⁾

¹⁾Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Buddhi Dharma
Email: harisa.mardiana@ubd.ac.id

Abstract

Untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, semua dosen diharuskan untuk memiliki pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan pemahaman dalam berbahasa Inggris. Maka dari itu, RJI Koordinasi DKI Jakarta memberikan pelatihan dan pengarahan dalam melakukan paraphrasing, membaca dan menulis artikel jurnal ilmiah sehingga penulis artikel dapat menulis kembali setelah di paraphrasing. Setelah melakukan pelatihan paraphrasing, diharapkan para dosen dapat mempublikasikan karyanya di jurnal-jurnal Indonesia yang bereputasi dan jurnal-jurnal internasional yang bereputasi. Permasalahannya adalah banyak dosen di Indonesia yang sulit melakukan paraphrasing, sehingga menyulitkan dosen tersebut untuk mempublikasikan karya ilmiahnya. Pelatihan ini diikuti oleh 62 dosen diseluruh Indonesia melalui Webinar yang diadakan oleh Relawan Jurnal Indonesia Koordinasi DKI Jakarta pada hari Senin, 25 Oktober, 2021, jam 13.30-15.00.

Hasil yang diperoleh adalah semua dosen mengerti cara paraphrasing yang benar dan diharapkan dapat berkontribusi pada penulisan artikel di jurnal-jurnal nasional yang bereputasi dan jurnal-jurnal Internasional yang bereputasi..

Keywords : *pelatihan, paraphrasing, dosen, keterampilan menulis*

1. PENDAHULUAN

Dalam kamus Miriam Webster paraphrasing adalah pernyataan ulang teks, bagian, atau karya yang memberi makna dalam bentuk lain. Dengan demikian proses paraphrasing adalah mempelajari atau mengajarkan komposisi dari bagian teks, atau karya yang ditulis kembali dalam bentuk yang berbeda (Riset & Tinggi, 2017). Lebih lanjut, parafrase adalah cara mengekspresikan yang ditulis oleh orang lain, dan ditulis kembali oleh seseorang dengan kata-kata yang berbeda dan lebih mudah untuk dimengerti (KEMENDIKBUD, 2020). Oleh karena itu, mengutip dalam teknik menulis parafrase dapat diimplementasikan pada penulisan buku atau artikel jurnal. Dapat disebut bahwa gagasan ini lebih mudah untuk dimengerti dan penulis dapat menjaga koherensi dan keutuhan alur penulisan.

Untuk dapat melakukan paraphrase, dosen harus mengetahui empat komunikatif bahasa Inggris dan ke empat bahasa Inggris komunikatif tersebut adalah reading, writing, speaking, dan listening. Maka dari itu, dosen-

dosen di Indonesia diharapkan dapat menulis dalam Bahasa Inggris yang mana menjadi syarat untuk menulis artikel jurnal ilmiah baik dalam jurnal nasional maupun jurnal internasional (Riset & Tinggi, 2017).

Masalah yang ada dalam melakukan paraphrase adalah ketidak tahuan, dan lemahnya penguasaan bahasa Inggris di kalangan dosen. Penguasaan bahasa Inggris yang lemah menambah kesulitan dalam melakukan paraphrase. Sehingga, banyak dosen yang melakukan copy-paste dari artikel yang sebelumnya, ke tempat penulisannya (Basori, 2017). Dosen dituntut untuk melakukan Tridharma Perguruan Tinggi dan dosen diharapkan dapat meneliti dan mempublikasikan karya penelitiannya dan diterbitkan alam bentuk Prosiding Seminar Nasional atau Internasional atau dalam jurnal Nasional atau Internasional (KEMENDIKBUDBRIN, 2021). Dengan masalah yang dikemukakan diatas, maka dianjurkan setiap civitas akademika, terutama dosen di Indonesia dapat menghasilkan tulisan ilmiah yang bermutu, bebas dari plagiat dan

dapat dipertanggungjawabkan (Mardiana & Dharma, 2021).

Dalam melakukan paraphrase penulis harus memperhatikan fungsi mengungkapkan makna dari kata-kata redaksional berbeda diwujudkan dalam kaliman-kalimant asalnya, parafrase berperan dalam membantu pembaca memahami pilar paragraf, yang memiliki fungsi yang sama. (Harshbarger, 2012). Parafrase mengharuskan pembaca untuk mengidentifikasi gagasan utama dalam paragraf dan menyusun ulang dengan kata-kata mereka sendiri untuk menterjemahkan gagasan utama secara keseluruhan yang terkandung dalam teks, sehingga pembaca dapat terbantu untuk memahami teks dengan mengajarkannya melalui parafrase sebelum atau bersamaan dengan menyimpulkan diakhir bacaan (Munoz-Luna, 2015). Oleh karena itu, parafrase untuk dosen yang mengalami kesulitan memahami teks bahwa dampak dari strategi melakukan parafrase dapat meningkatkan pemahaman membaca karena membaca untuk diri sendiri mendorong penulis untuk mengatur diri sendiri dalam keterlibatan suatu aktivitas membaca. Kontribusi parafrase sangat signifikan dalam membantu pembaca memahami teks bacaan dan menunjukkan kemampuan menafsirkan makna kalimat (Duff, 2019).



[1]Pratnyawan dalam artikelnya menjelaskan bahwa aplikasi ini sudah ada dan digunakan sejak tahun 2018 lalu. Kehadiran GoBiz ini disebut-sebut sejalan dengan komitmen pemerintah guna mendorong perkembangan UMKM di Indonesia. Memudahkan mitra Gojek, GoBiz lalu hadir sebagai solusi.

Dan dengan menggunakan aplikasi GoBiz ini, pelaku UMKM juga dapat menggunakan

fasilitas GoKasir, yaitu aplikasi kasir gratis untuk membuat laopran penjualan dan memaksimalkan penghasilan. Gobiz dalam websitenya menyatakan bahwa pelaku UMKM bisa memaksimalkan potensi penghasilan dari laporan arus kas. Cukup pakai ponsel sudah bisa catat penjualan dan pengeluaran dari mana pun, lengkap dengan laporan harian. Cocok untuk semua jenis.usaha, baik jualan online maupun di toko.

[2]Head of Merchant Platform Business Gojek, Novi Tandjung, dalam keterangan resmi yang diterima (Mario Damar, 2020) pada hari Rabu (16/9/2020) menyatakan bahwa inovasi baru ini sekaligus menjawab kebutuhan pelaku UMKM, terutama dengan pemberlakuan kembali Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Jakarta. Karenanya, kemudahan dan keamanan akses saat proses aktivitas diharapkan dapat mendukung pelaku UMKM beradaptasi dan melebarkan sayap bisnisnya.

Melalui solusi ini, UMKM dapat lebih mudah menerapkan digitalisasi dengan memanfaatkan ekosistem Gojek. Para pelaku UMKM dapat memanfaatkannya dalam setiap operasional bisnis, mulai dari pemasaran, pemesanan, pembayaran, pengiriman, hingga administrasi. Chief Corporate Affairs Gojek Nila Marita dalam artikel (Mohammad Azka, 2020) menuturkan dalam laporan tersebut lebih dari 80 persen UMK menggunakan platform digital, seperti GoBiz, sebagai strategi penanggulangan pandemi terhadap bisnis mereka.

GrabMerchant merupakan jaringan yang dibangun oleh Grab bersama puluhan vendor terpercaya untuk membantu para Mitra menjalankan bisnis dengan efektif dan efisien. Dan berikut 5 (lima) keunggulan yang ditawarkan oleh Grab untuk membantu pelaku UMKM di Indonesia memaksimalkan usahanya pada masa pandemik seperti saat ini, yaitu:

1. Pendaftaran dapat dilakukan secara mandiri dan akun sudah dapat aktif dalam waktu 24 jam
2. Dilengkapi dengan tiga profil pengguna untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam menjalankan bisnis dengan fungsi

- dan akses yang disesuaikan kebutuhan pemilik, pengelola took dan kasir
3. Mitra merchant dapat membeli persediaan dan bahan-bahan dengan harga grosir dan kenyamanan layanan pengantaran satu hari / pengiriman di hari berikutnya.
 4. Membantu merchant mengembangkan iklan yang menarik dalam beberapa menit saja dengan biaya hanya US\$1 per hari. Dengan fitur ini, mitra merchant dapat membuat iklan banner dan iklan pencarian, memilih sasaran audiens, dan mengakses kinerja iklan tersebut secara real-time melalui laporan yang mudah dipahami.
 5. Tersedianya laporan bisnis berupa gambaran tentang bisnis mereka dari sisi kinerja penjualan, efisiensi kegiatan operasional, kebiasaan belanja pelanggan, dan efektivitas kampanye pemasaran yang dilakukan

2. METODE PENELITIAN

Tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan keterampilan paraphrasing penulisan artikel jurnal ilmiah, dan diharapkan dapat menghasilkan karya ilmiah berupa makalah atau artikel ilmiah sesuai dengan kompetensi masing-masing dosen, sehingga karya ilmiah tersebut dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah di tingkat nasional dan internasional.

Pedoman Parafrase (Zeghdoud et al., 2019).

Pedoman parafrase ada empat langkah:

1. membaca teks dengan cermat beberapa kali sampai memahaminya sepenuhnya
2. mencari kata-kata yang tidak dipahami dengan menemukan sinonim untuk mereka
3. menulis garis besar singkat termasuk gagasan utama (topik dan pengendalian ide), poin pendukung utama, dan primer dan sekunder detail pendukung
4. menulis parafrase dengan menggunakan kosakata dan kalimat yang berbeda

struktur; Namun, itu dilarang untuk menghilangkan ide-ide penting dan untuk ubah arti aslinya sumber.

Dalam pelatihan tersebut, pelatih memberikan strategi paraphrase yang efektif agar para dosen dapat meningkatkan kemampuannya. Strategi paraphrasing memungkinkan seseorang untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang materi yang menarik dengan ide-ide dan makna ke dalam analisis mereka sendiri dan argumennya.

Awal pelatihan, banyak dosen yang kesulitan memparafrasekan teks, mereka secara otomatis menganalisis dan memahami teks dengan baik untuk dibawa ke analisisnya sendiri dengan kata-kata mereka sendiri, tetapi setelah waktu berjalan dalam pelatihan tersebut, para dosen dapat memahami strategi parafrase yang digunakan, faktanya, sejumlah dosen melakukan strategi parafrase dengan baik, sehingga dosen-dosen ini dapat mengajarkan cara paraphrase untuk dosen lainnya.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode daring (dalam jaringan), diskusi, refleksi, ceramah dan pengalaman pembelajaran.

A. Tujuan

- menjelaskan kepada peserta setiap slide kegiatan pelatihan
- menjelaskan kepada peserta aturan-aturan yang harus dipatuhi
- mengetahui kesediaan peserta untuk mengikuti pelatihan secara penuh tanpa paksaan
- Outcome
- Peserta dapat mengikuti seluruh sesi pelatihan dengan baik sehingga bisa diperoleh hasil yang maksimal.

B. Pelatihan dilakukan pada:

Hari/Tgl: Senin, 25 Oktober 2021

Jam: 13.00-16.00

Pelatihan ini diharapkan dapat membantuk dosen di Indonesia dalam memparafrase tulisan dalam menulis untuk dipublikasikan dalam jurnal nasional dan internasional yang bereputasi.

C. Petunjuk paraphrase

Dalam strategi paraphrase teks bacaan, penulis harus menghindari Tindakan plagiasi yang kemungkinan besar akan terbantu menggunakan jasa mesin paraphrase berupa tools yang banyak tersedia via daring.

Misalnya:

Ada tiga bentuk kutipan dan fungsi penggunaannya (Basori, 2017):

- a. kutipan yang terdiri dari frasa atau klausa;
- b. kutipan yang memiliki satu atau lebih kalimat yang lengkap, dan
- c. kutipan panjang (lebih dari 60 kata atau 5 baris).

Detilnya sebagai berikut:

1. Kutipan yang terdiri dari frasa atau klausa ditandai dengan tanda petik (‘) dan terintegrasi di dalam satu kalimat

Alderson and Wall (1993) pointed out that the existence of washback – the influence of a test on teaching and learning – has seldom been demonstrated or supported with empirical evidence. Furthermore, they suggested that ‘the quality of washback might be independent of the quality of the test’ (118).

2. Kutipan yang memiliki satu atau lebih kalimat yang lengkap ditandai dengan tanda baca titik dua (:) dan tanda petik (‘) terintegrasi dalam satu kalimat.

Hamp-Lyons, Chen and Mok (2002) found that helping students learn how to write well in their second language is not easy task: ‘Teachers’ comments that concentrate on lower order problems, such as spelling and grammar, and teachers’ feedback that aims at eradicating student errors have been notably unsuccessful in helping students to improve either their language accuracy or the substance of their writing in subsequent written work.’ (2)

3. Kutipan panjang (lebih dari 60 kata atau 5 baris) diwajibkan terpisah satu baris dengan kalimat sebelumnya yang mana ditandai dengan menjorok ke kanan dan berspasi 1. Tanda petik (‘

sama sekali tidak digunakan pada kutipan Panjang.

The dilemma of choice between principles and practice is a difficult one. Hamp-Lyons (1999) argues that: Standards of conduct and codes of ethics hold great importance, and yet they do not supersede individual conscience. But ultimately, each person will make a personal choice based on their knowledge, experience, values, constraints, priorities. The dialogue with respected professional peers provides vital support to that decision-making, but in the end it is the individual’s responsibility. (590)

Berikut contoh penggalan teks berbahasa Inggris sebagai perbandingan parafrasa di Bahasa Indonesia.

THE ORIGINAL PASSAGE

Students frequently overuse direct quotation in taking notes, and as a result they overuse quotations in the final [research] paper. Probably only about 10% of your final manuscript should appear as directly quoted matter. Therefore, you should strive to limit the amount of exact transcribing of source materials while taking

notes. Lester, James D. Writing research papers. 2nd ed. (1976): 46–47.

A LEGITIMATE PARAPHRASE

In research papers students often quote excessively, failing to keep quoted material down to a desirable

level. Since the problem usually originates during note taking, it is essential to minimize the material recorded verbatim.

AN ACCEPTABLE SUMMARY

Students should take just a few notes in direct quotation from sources to help minimize the amount of quoted material in a research paper.

A PLAGIARIZED VERSION

Students often use too many direct quotations when they take notes, resulting in too many of them in the

final research paper. In fact, probably only about 10% of the final copy should consist of directly quoted

material. So, it is important to limit the amount of source material copied while taking notes.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan utama dari hasil adalah untuk menggambarkan apa yang penulis amati, tanpa membahas itu. Hasilnya seharusnya fokus pada tujuan yang ditetapkan dalam pendahuluan tanpa interpretasi. Deskripsi hasil harus disinkronkan dengan metodologi. Mulailah dengan menjelaskan subjek penelitian ini, misalnya bagaimana para dosen melakukan paraphrase dan permasalahannya. Bagian hasil adalah komponen penting dari naskah, dan harus singkat.

Hasil pelatihan paraphrasing harus konstituen dan mempunyai pengetahuan baru yang ingin ditambahkan dari yang sudah ada dalam literatur. Untuk akurasi dan klarifikasi hasil, harus ada kelompok control komparatif (Witek, D., Grettano, 2014).

Diskusi, Menurut Zegdoud et al. (2019) menyatakan bahwa pelatihan ini cenderung signifikan karena hasilnya mungkin mengakui keefektifan dari paraphrase dan memberikan makna yang dalam untuk para dosen agar terus berlatih memparaphrase.

Dalam memparahrase, dosen harus mengingat prinsip yang memerlukan pembelajaran Bahasa Inggris, dan dimaksudkan untuk menjelaskan sejauh mana dosen dapat melakukan paraphrase untuk memenuhi prinsip-prinsip komunikatif yaitu membaca, mendengarkan, menulis dan bercakap-cakap (Gwendolyn J. Reece, 2005). Dengan demikian pelatih mengharapkan agar para dosen dapat memperoleh, memakai, menjelaskan dan mempraktikkan keterampilannya dan menguasai fungsi Bahasa tersebut.

Selain itu, pelatih juga mengharapkan agar para dosen dapat mengekspresikan diri dan ide-ide mereka untuk terus berlatih menulis. Dengan demikian, dosen dapat mencapai tahap dimana keterampilan menggunakan paraphrase lebih terfokus daripada mendapatkan keterampilan mereka dalam menggunakan Bahasa otentik dan dapat memperdalam pengetahuan social dan budaya (D. Baneres, M. Elena Rodríguez, A.-E. Guerrero-Roldán, 2016).

Oleh karena itu, pennisan dengan menggunakan paraphrase ini diharapkan dapat mengangkat para dosen, menulis buku teks, dan perhatian perancang silabus tentang sejauh mana menggabungkan kegiatan paraphrase yang komunikatif yang berpotensi untuk mengembangkan dan membina kompetensi dosen.

Limitations of the study, Tidak ada penelitian yang sempurna. Karena itu, penting untuk menyebutkan keterbatasan penelitian. Ada beberapa "variabel pengganggu dan tidak terkontrol" dalam penelitian. Hampir semua penelitian memiliki beberapa keterbatasan baik dalam metode penelitian itu dilakukan atau cara-cara penafsiran. Dapat dijelaskan di akhir pembahasan sebelum kesimpulan dalam sebuah paragraf.

4. KESIMPULAN

Dapat dijelaskan pada paragraf terakhir diskusi dengan atau tanpa sub-judul. Itu harus mencerminkan pesan utama yang telah dipertimbangkan dalam naskah. Kesimpulan ini harus ringkas dan fokus tanpa menyebutkan sesuatu yang belum dijelaskan sebelumnya dalam teks. Hindari memberi referensi apa pun untuk kesimpulan (Bouthillier, 2002).

5. REFERENSI

- Basori, M. A. (2017). Strategi dan Teknik Paraphrase dalam Academic Writing: Reformulasi Isi Tanpa Reduksi.
- Bouthillier, F. . & S. K. (2002). Understanding knowledge management and information management: the need for an empirical perspective. . *Information Research*, , 8(1), 1–39.
- D. Baneres, M. Elena Rodríguez, A.-E. Guerrero-Roldán, X. B. (2016). Towards an Adaptive e-Assessment System Based on Trustworthiness. In R. C. Santi Caballé (Ed.), *Intelligent Data-Centric Systems, Formative Assessment, Learning Data Analytics and Gamification* (pp. 25–47). Academic Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-803637-2.00002-6>
- Duff, P. A. (2019). Case study research: Making language learning complexities visible. In *The Routledge Handbook of*

- Research Methods in Applied Linguistics. Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9780367824471-13>
- Gwendolyn J. Reece. (2005). Critical thinking and cognitive transfer: Implications for the development of online information literacy tutorials. *Research Strategies*, 20(4), 482–493.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.resstr.2006.12.018>.
- Harshbarger, T. G. (2012). The Process of Paraphrasing: Exercises to Build Paraphrasing Skills. *The Tsuda Review = The Tsuda Review*, 57, 67–94.
- KEMENDIKBUD, H. D. D. (2020). Berbagai Pengetahuan, Modul Pembelajaran, dan Perkuliahan Secara Daring Lewat SPADA. <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/berbagai-pengetahuan-modul-pembelajaran-dan-perkuliahan-secara-daring-lewat-spada/>
- KEMENDIKBUDBRIN. (2021). Penggunaan Teknologi Tepat Sasaran Jadi Kunci Pemerataan dan Peningkatan Kualitas Pendidikan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/05/penggunaan-teknologi-tepat-sasaran-jadi-kunci-pemerataan-dan-peningkatan-kualitas-pendidikan>
- Mardiana, H., & Dharma, U. B. (2021). WEBINAR DASAR-DASAR PENULISAN MANUSKRIP ILMIAH PENINGKATAN. 1(2).
- Munoz-Luna, R. (2015). Main ingredients for success in L2 academic writing: Outlining, drafting and proofreading. *PLoS ONE*, 10(6).
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0128309>
- Riset, K., & Tinggi, P. (2017). Pada *Jurnal Internasional Bereputasi*. 0–23.
- Witek, D., Grettano, T. (2014). Teaching metaliteracy: a new paradigm in action. *Reference Services Review*, 42(2), 188–208.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/RSR-07-2013-0035>
- Zeghdoud, M., Al-Haq, F. A. A., & Al-Jamal, D. (2019). *Communicative English language teaching principles in action: Moving from theory to examples*. Jordan